

## ANALISIS TERHADAP HUBUNGAN ANTARA ASET PAJAK TANGGUHAN DAN KINERJA PERBANKAN (Studi Kasus pada BCA, BNI, BRI, BTN, dan Mandiri selama tahun 2015-2019)

Nur Laily Maghfiroh, Endang Kiswara <sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relation of deferred tax assets and the performance of commercial banks. This study observed 5 banks listed in LQ45 and infobank magazines including Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Republik Indonesia, Bank Tabungan Negara, and Bank Mandiri during 2015-2019. This study refers to research by Gallemore (2012) for indicators of the proportion of deferred tax assets (DTA) in bank capital, which were developed by researchers with regulations for assessing bank soundness using the RGEC method (Risk profile, GCG, Earnings, and Capital), while for performance the bank refers to research conducted by Nahar (2016) with a profitability perspective (ROA, ROE) and market value (Tobin's Q). This study includes 25 observations which are not sufficient for the minimum observation of statistical analysis. Therefore, this study uses a comparative descriptive analysis method by comparing illustrations that have been made through spss and excel software. The comparison in this study includes a comparison of the inclusion of deferred tax assets in assessing the soundness of a bank and bank performance through a cross-sectional and time series analysis approach. The results of the study indicate that the overall assessment of the soundness of a bank can reflect the expected value of the community, especially in 2015-2017, while in 2018-2019 there was a discrepancy which peaked in 2019. Based on this, the assessment of the soundness of the bank using the RGEC method plus DTA showed a lag the value is lower than the RGEC method without DTA, but the growth lag of the RGEC method with DTA is higher than the RGEC method without DTA.*

*Keywords: RGEC (Risk profile, GCG, Earning, and Capital), Deferred Tax Assets (DTA), Bank Performance.*

### PENDAHULUAN

Bank adalah salah satu pilar perekonomian yang mana pertumbuhan dan kinerjanya akan mempengaruhi seluruh sektor. Hal tersebut sesuai dengan kegunaan bank sebagai financial intermediary yang selaras dengan UU/No.10/1998. Praktik Bank sangat disoroti, karena bank merupakan sektor dengan perlakuan khusus yang diawasi langsung oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Salah satu regulasi untuk mengawasi bank adalah melalui penilaian atas tingkat kinerja bank yang akrab disebut dengan penilaian kesehatan bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank pada tanggal 25 Oktober 2011 menerapkan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) pada penilaian tingkat kesehatan bank umum melalui Peraturan No.13/1/PBI/2011 dengan RGEC (*risk profile, good corporate governance, earnings dan capital*). Penilaian tersebut mulai diterapkan sejak 01 Januari 2016 guna mendukung penyempurnaan matrik statistika perbankan Indonesia. Capital merupakan faktor yang selalu ditautkan, karena modal berfungsi sebagai penyangga terhadap kerugian dengan menerapkan modal minimum tertentu untuk menghindari kerugian (Kim dan Santomero, 1988; Ryan, 2007; Baesens dan van Gestel, 2009).

Penyertaan kewajiban pengadaan modal minimum Bank Umum diregulasi dalam Peraturan No.11/POJK.03/2016 memuat tentang modal inti (tier 1) yang mengurangi beberapa faktor diantaranya : pajak tangguhan (*deferred tax*), goodwill, aset tidak berwujud, seluruh penyertaan bank, kekurangan modal atas rasio solvabilitas minimum (RBC minimum) pada perusahaan asuransi yang dimiliki dan dikontrol oleh bank, serta eksposur sekuritisasi. Pajak tangguhan ialah

---

<sup>1</sup> Corresponding author

transaksi yang muncul karena adanya pengaplikasian akuntansi pajak penghasilan yang bersifat temporary mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46. Penerapan pengaruh pajak tangguhan yang dihilangkan dari perhitungan laba atau rugi melalui kewajiban penyediaan modal minimum bank umum yang mengacu pada Peraturan No.3/21/PBI/2001 dengan mengindikasikan bahwa aktiva tertimbang tidak mencantumkan aktiva pajak tangguhan ke dalam dalam perhitungannya karena menurut risiko aktiva pajak tangguhan diberi bobot risiko sebesar 0%. Hal ini menimbulkan gap akan peraturan Bank Indonesia terkait dikeluarkannya pajak tangguhan dalam penilaian kinerja Bank.

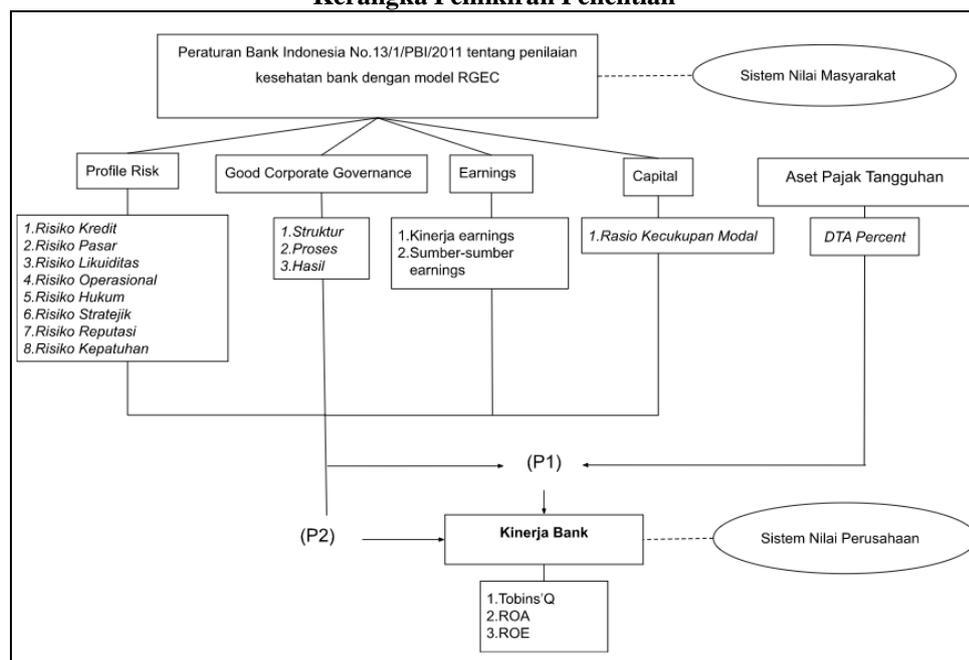
Sistem akuntansi khususnya untuk Bank yang *listed* menggunakan panduan PSAK dan IFRS sebagai kebijakan akuntansi yang dianut, dimana dalam PSAK 46 ini mencantumkan akun pajak tangguhan dalam perhitungan serta memasukkannya dalam penilaian laba rugi yang mana berbanding terbalik dengan apa yang ada pada Peraturan No.3/21/PBI/2001. Oleh karenanya perlu adanya pengkajian ulang terkait regulasi atas pajak tangguhan dalam pencantumannya untuk menilai tingkat kinerja bank. Penelitian ini layak dilaksanakan guna memperoleh bukti empiris pengaruh aset pajak tangguhan terhadap kinerja perbankan. Penelitian terdahulu atau penelitian yang dilaksanakan oleh Gallemore (2012) berfokus pada aset pajak tangguhan dalam peraturan modal (*capital*) bank untuk mendeteksi tingkat kegagalan bank.

Berdasar uraian diatas dan mengingat pentingnya proporsi aset pajak tangguhan terhadap penilaian kinerja bank sehingga diperlukannya analisis terhadap hubungan antara aset pajak tangguhan dan kinerja perbankan. Untuk mengetahui probabilitas tingkat kesehatan bank dalam proporsi peraturan kinerja bank yang terdiri dari aset pajak tangguhan dan aturan yang mengatur pencantuman pajak tangguhan ke dalam penilaian kinerja bank guna mendorong reliabilitas keadaan bank.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini menguji hubungan antara aset pajak tangguhan dengan kinerja bank. Penilaian kinerja bank pada penelitian ini menggunakan model RGEC sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 adalah risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital. Variabel pajak tangguhan ditambahkan untuk mengetahui gap yang terjadi pada laporan keuangan secara PSAK dan dengan Peraturan Bank Indonesia, dengan menggunakan teori legitimasi guna mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap pelaporan kinerja yang dilaporkan perusahaan atau bank dengan nilai yang diharapkan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut model kerangka pemikiran teoritis disusun seperti gambar berikut :

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



Sumber : dikembangkan untuk artikel ini, 2022.

**Aset Pajak Tangguhan**

Amir dan Sougiannis (1999) menunjukkan bahwa pajak tangguhan mewakili manfaat pajak masa depan dan dengan demikian harus dinilai secara positif (efek pengukuran). Di sisi lain, mereka juga mencatat bahwa pajak tangguhan mungkin berimplikasi pada persepsi perusahaan sebagai kelangsungan usaha (efek informasi). Hal ini sesuai dengan teori legitimasi dalam pelaporan kinerja perusahaan diperlukannya data yang sesuai dengan harapan masyarakat, karena informasi yang relevan biasanya meningkatkan tingkat legitimasi masyarakat terhadap kinerja bank.

**Pertanyaan 1 :** Apakah penilaian Profil Risiko, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital ditambah Aset Pajak Tangguhan menggambarkan kinerja bank?

**RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital)**

Kinerja perbankan sejak 25 Oktober 2011 melalui penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan metode RGEC (risk profile, good corporate governance, earnings dan capital) telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Penilaian kinerja keuangan bank dengan pendekatan berbasis risiko atau RGEC ini merupakan penilaian yang komprehensif, terstruktur, dan terintegrasi antara profil risiko dan kinerja. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi dalam pelaporan kinerja perusahaan diperlukannya data yang sesuai dengan harapan masyarakat, karena informasi yang relevan akan meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap kinerja bank sesuai regulasi yang dikukuhkan oleh Bank Indonesia.

**Pertanyaan 2 :** Apakah Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dengan model Profil Risiko, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital merefleksikan kinerja bank?

**METODE PENELITIAN**

**Variabel Penelitian**

Menurut Sekaran dan Bougie, (2019) variabel independen atau disebut variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah kinerja bank, sedangkan variabel bebasnya meliputi, Aset Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Asset Percent*), *Risk profile*, *Good corporate governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Pengukuran variable dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1**  
**Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	<b>Dependen (Y)</b> Kinerja Bank	Nilai kinerja bank dengan perspektif nilai pasar dan profitabilitas	$PERF =$ $ROA + ROE + Tobin's Q$	Rasio
2.	<b>Independen (X)</b> DTA Percent	Proporsi Aset Pajak Tangguhan dalam Modal tier 1	$DTA Perc =$ $\frac{Jumlah\ DTA\ dalam\ Tier\ 1}{Modal\ Tier\ 1}$	Rasio
3.	Profile Risk	Profil Risiko atas 8 Aspek	$PR =$ $\frac{(Rk + Rp + Rl + Ro + Rh + Rr + Rs + Rkp)}{Jumlah\ sub\ penilaian\ Pr}$	Rasio
4.	GCG	<i>Governance structure, Process, dan Outcome</i>	$GCG =$ $\frac{(Gs + Gp + Go)}{Jumlah\ sub\ penilaian\ GCG}$	Rasio

5.	Rentabilitas	Kinerja bank dari segi operasional	$EAR = \frac{(KBMR + SMR + SKMR)}{\text{Jumlah sub penilaian EAR}}$	Rasio
6.	Capital (Modal)	Kecukupan Modal Bank	$CAP = \frac{(RKM)}{\text{Jumlah sub penilaian CAP}}$	Rasio

Sumber : disusun untuk artikel ini, 2022.

### Sampel dan Populasi

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan seluruh Bank Umum Indonesia yaitu sejumlah 115 Bank, dengan yang listing sebanyak 51 bank pada tahun 2022. Namun untuk laporan tahunan yang tersedia secara lengkap selama 2015 - 2019 hanya ada 29 bank. Sampel penelitian ini adalah sampel industri yang terdaftar dalam LQ45 dan masuk dalam peneringkatan majalah infobank tahun 2015-2019 diantaranya yaitu Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Republik Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri. Sehingga seluruh observasi yang dilakukan pada penelitian ini berjumlah 25 observasi.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai data Sekunder berupa laporan tahunan bank yang tersedia di BEI maupun di website setiap bank atas tahun 2015-2019.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengaplikasikan metode pengumpulan data dokumentasi dengan menghimpun data sekunder dari laporan tahunan, data keuangan kemudian melakukan perhitungan dan pencatatan.

### Metode Analisis

Metode analisis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif komparatif merupakan metode analisis yang membandingkan antar variable-variabel yang terkait atas 25 observasi atas data *cross sectional* dan *time series*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kinerja Bank Umum

Tabel 2  
Perbandingan Nilai Kinerja Bank Umum selama 2015-2019

(dalam %)

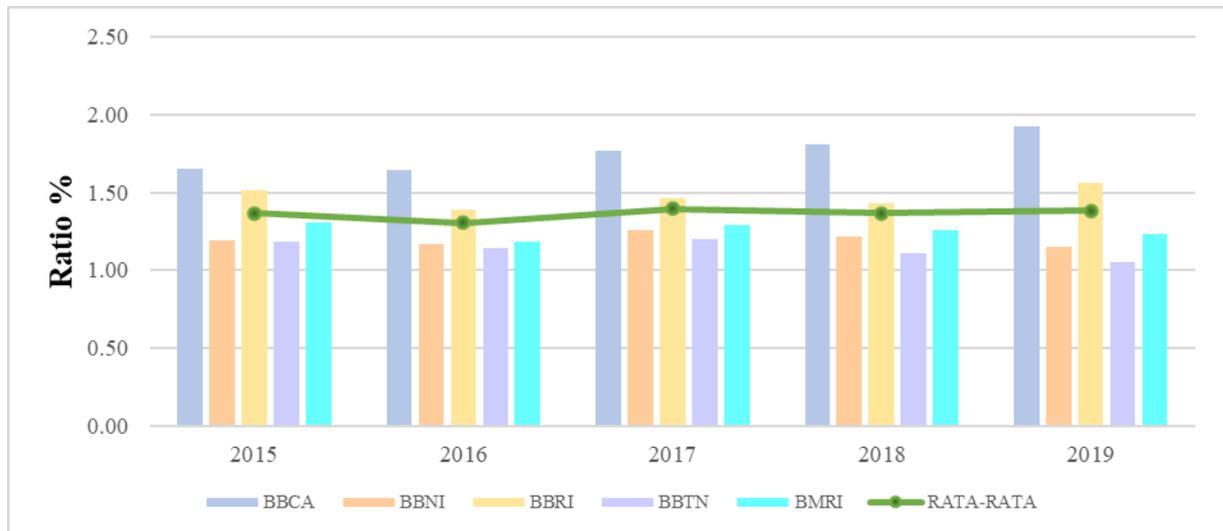
No.	BANK	PERF								
		2015	2016	Laju	2017	Laju	2018	Laju	2019	Laju
1	BBCA	1,650	1,640	-0,010	1,770	0,130	1,810	0,040	1,920	0,110
2	BBNI	1,190	1,170	-0,020	1,260	0,090	1,220	-0,040	1,150	-0,070
3	BBRI	1,510	1,390	-0,120	1,460	0,070	1,430	-0,030	1,560	0,130
4	BBTN	1,180	1,140	-0,040	1,200	0,060	1,110	-0,090	1,050	-0,060
5	BMRI	1,310	1,180	-0,130	1,290	0,110	1,260	-0,030	1,230	-0,030
<b>Rata-rata</b>		<b>1,368</b>	<b>1,304</b>	<b>-0,064</b>	<b>1,396</b>	<b>0,092</b>	<b>1,366</b>	<b>-0,030</b>	<b>1,382</b>	<b>0,016</b>

Sumber : diolah untuk artikel ini, 2022.

Kinerja bank umum terdapat kenaikan dan penurunan nilai kinerja bank selama tahun 2015-2019. Pada tahun 2016 rata-rata kinerja bank berada pada nilai 1,30% dengan penurunan sebesar -0,06%. Pada tahun 2017 rata-rata kinerja bank berada pada nilai 1,40% dengan kenaikan sebesar 0,09%. Pada tahun 2018 rata-rata kinerja bank berada pada nilai 1,37% dengan penurunan

sebesar -0,03%. Pada tahun 2019 rata-rata kinerja bank berada pada nilai 1,38% dengan kenaikan sebesar 0,02%.

**Gambar 2**  
Perbandingan Nilai Kinerja Bank Umum selama 2015-2019



Sumber : dikembangkan untuk artikel ini, 2022.

### Aset Pajak Tangguhan

**Tabel 3**  
Perbandingan Aset Pajak Tangguhan Bank Umum selama 2015-2019

(dalam %)

No.	BANK	DTA Perc								
		2015	2016	Laju	2017	Laju	2018	Laju	2019	Laju
1	BBCA	0,037	0,032	-0,005	0,024	-0,008	0,020	-0,004	0,018	-0,002
2	BBNI	0,022	0,016	-0,006	0,009	-0,007	0,016	0,007	0,011	-0,005
3	BBRI	0,021	0,017	-0,004	0,020	0,003	0,029	0,009	0,022	-0,007
4	BBTN	0,000	0,006	0,006	0,009	0,003	0,010	0,001	0,030	0,020
5	BMRI	0,048	0,041	-0,007	0,034	-0,007	0,029	-0,005	0,020	-0,009
<b>Rata-rata</b>		<b>0,026</b>	<b>0,022</b>	<b>-0,003</b>	<b>0,019</b>	<b>-0,003</b>	<b>0,021</b>	<b>0,001</b>	<b>0,020</b>	<b>-0,001</b>

Sumber : diolah untuk artikel ini, 2022.

Aset pajak tangguhan terdapat kenaikan dan penurunan nilai selama tahun 2015-2019. Pada tahun 2016 rata-rata aset pajak tangguhan berada pada nilai 0,026% dengan mengalami penurunan aset pajak tangguhan sebesar -0,003%. Pada tahun 2017 rata-rata aset pajak tangguhan berada pada nilai 0,019% dengan mengalami penurunan aset pajak tangguhan sebesar -0,003%. Pada tahun 2018 rata-rata aset pajak tangguhan berada pada nilai 0,021% dengan mengalami kenaikan aset pajak tangguhan sebesar 0,001%. Pada tahun 2019 rata-rata aset pajak tangguhan berada pada nilai 0,020% dengan mengalami penurunan aset pajak tangguhan sebesar -0,001%.

### Profil Risiko

**Tabel 4**  
Perbandingan Profil Risiko Bank Umum selama 2015-2019

(dalam %)

No.	BANK	PR								
		2015	2016	Laju	2017	Laju	2018	Laju	2019	Laju
1	BBCA	-1,530	-1,540	-0,010	-1,550	-0,010	-1,490	0,060	-1,540	-0,050
2	BBNI	-1,760	-1,750	0,010	-1,800	-0,050	-1,750	0,050	-1,940	-0,190
3	BBRI	-1,790	-1,930	-0,140	-1,920	0,010	-1,890	0,030	-1,810	0,080
4	BBTN	-1,820	-1,770	0,050	-1,790	-0,020	-1,750	0,040	-2,000	-0,250

5	BMRI	-2,140	-1,860	0,280	-1,360	0,500	-1,500	-0,140	-1,400	0,100
<b>Rata-rata</b>		<b>-1,808</b>	<b>-1,770</b>	<b>0,038</b>	<b>-1,684</b>	<b>0,086</b>	<b>-1,676</b>	<b>0,008</b>	<b>-1,738</b>	<b>-0,062</b>

Sumber : diolah untuk artikel ini, 2022.

*Risk profile* terdapat kenaikan dan penurunan nilai selama tahun 2015-2019. Pada tahun 2016 rata-rata *risk profile* berada pada nilai -1,770% dengan mengalami penurunan *risk profile* sebesar 0,038%. Pada tahun 2017 rata-rata *risk profile* berada pada nilai -1,684% dengan mengalami penurunan *risk profile* sebesar 0,086%. Pada tahun 2018 rata-rata *risk profile* berada pada nilai -1,676% dengan mengalami penurunan *risk profile* sebesar 0,008%. Pada tahun 2019 rata-rata *risk profile* berada pada nilai -1,738% dengan mengalami kenaikan *risk profile* sebesar -0,062%.

### Good Corporate Governance

**Tabel 5**  
Perbandingan *Good Corporate Governance* Bank Umum selama 2015-2019  
(dalam %)

No.	BANK	GCG								
		2015	2016	Laju	2017	Laju	2018	Laju	2019	Laju
1	BBCA	-1,000	-1,000	0,000	-1,000	0,000	-1,000	0,000	-2,000	-1,000
2	BBNI	-2,000	-2,000	0,000	-2,000	0,000	-2,000	0,000	-2,000	0,000
3	BBRI	-1,000	-2,000	-1,000	-2,000	0,000	-2,000	0,000	-2,000	0,000
4	BBTN	-2,000	-2,000	0,000	-2,000	0,000	-2,000	0,000	-2,000	0,000
5	BMRI	-1,000	-1,000	0,000	-1,000	0,000	-1,000	0,000	-1,000	0,000
<b>Rata-rata</b>		<b>-1,400</b>	<b>-1,600</b>	<b>-0,200</b>	<b>-1,600</b>	<b>0,000</b>	<b>-1,600</b>	<b>0,000</b>	<b>-1,800</b>	<b>-0,200</b>

Sumber : diolah untuk artikel ini, 2022.

*GCG* terdapat kenaikan dan penurunan nilai selama tahun 2015-2019. Pada tahun 2016 rata-rata *GCG* berada pada nilai -1,600% dengan penurunan sebesar -0,200%. Pada tahun 2017 rata-rata *GCG* berada pada nilai -1,600% dengan perubahan nilai sebesar 0,000%. Pada tahun 2018 rata-rata *GCG* berada pada nilai -1,600% dengan perubahan sebesar 0,000%. Pada tahun 2019 rata-rata *GCG* berada pada nilai -1,800% dengan penurunan sebesar -0,200%.

### Earning

**Tabel 6**  
Perbandingan *Earning* Bank Umum selama 2015-2019  
(dalam %)

No.	BANK	EAR								
		2015	2016	Laju	2017	Laju	2018	Laju	2019	Laju
1	BBCA	0,192	0,197	0,005	0,187	-0,010	0,188	0,001	0,190	0,001
2	BBNI	0,151	0,151	0,000	0,143	-0,008	0,140	-0,003	0,132	-0,008
3	BBRI	0,203	0,198	-0,004	0,194	-0,004	0,187	-0,007	0,180	-0,007
4	BBTN	0,104	0,105	0,001	0,101	-0,004	0,089	-0,012	0,054	-0,035
5	BMRI	0,163	0,139	-0,024	0,147	0,008	0,157	0,010	0,151	-0,006
<b>Rata-rata</b>		<b>0,162</b>	<b>0,158</b>	<b>-0,004</b>	<b>0,155</b>	<b>-0,004</b>	<b>0,152</b>	<b>-0,002</b>	<b>0,141</b>	<b>-0,011</b>

Sumber : diolah untuk artikel ini, 2022.

*Earning* terdapat penurunan nilai *earning* selama tahun 2015-2019. Pada tahun 2016 rata-rata *earning* berada pada nilai 0,158% dengan penurunan sebesar -0,004%. Pada tahun 2017 rata-rata *earning* berada pada nilai 0,155% dengan penurunan sebesar -0,004%. Pada tahun 2018 rata-rata *earning* berada pada nilai 0,152% dengan penurunan sebesar -0,002%. Pada tahun 2019 rata-rata *earning* berada pada nilai 0,141% dengan penurunan sebesar -0,011%.

### Capital

**Tabel 7**  
Perbandingan *Capital Bank Umum* selama 2015-2019

(dalam %)

No.	BANK	CAP								
		2015	2016	Laju	2017	Laju	2018	Laju	2019	Laju
1	BBCA	1,109	1,282	0,172	1,365	0,084	1,403	0,038	1,464	0,060
2	BBNI	1,217	1,207	-0,010	1,112	-0,095	1,099	-0,013	1,157	0,058
3	BBRI	0,499	0,598	0,099	0,597	-0,001	0,553	-0,044	0,594	0,041
4	BBTN	0,447	0,499	0,052	0,490	-0,009	0,489	-0,001	0,515	0,026
5	BMRI	0,466	0,571	0,105	0,571	0,000	0,547	-0,024	0,553	0,006
<b>Rata-rata</b>		<b>0,748</b>	<b>0,831</b>	<b>0,084</b>	<b>0,827</b>	<b>-0,004</b>	<b>0,818</b>	<b>-0,009</b>	<b>0,856</b>	<b>0,038</b>

Sumber : diolah untuk artikel ini, 2022.

*Capital* terdapat penurunan nilai *capital* selama tahun 2015-2019. Pada tahun 2016 rata-rata *capital* berada pada nilai 0,831% dengan kenaikan sebesar 0,084%. Pada tahun 2017 rata-rata *capital* berada pada nilai 0,827% dengan penurunan sebesar -0,004%. Pada tahun 2018 rata-rata *capital* berada pada nilai 0,818% dengan penurunan sebesar -0,009%. Pada tahun 2019 rata-rata *capital* berada pada nilai 0,856% dengan kenaikan sebesar 0,038%.

### Kinerja Bank Secara Keseluruhan dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) dan Aset Pajak Tangguhan

**Tabel 8**  
Perbandingan Kinerja Bank Umum secara Keseluruhan dengan Metode RGEC dan Aset Pajak Tangguhan selama 2015-2019

(dalam %)

No.	BANK	TKB								
		2015	2016	Laju	2017	Laju	2018	Laju	2019	Laju
1	BBCA	-1,192	-1,029	0,163	-0,974	0,055	-0,878	0,095	-1,869	-0,991
2	BBNI	-2,369	-2,376	-0,007	-2,536	-0,159	-2,495	0,040	-2,640	-0,145
3	BBRI	-2,067	-3,116	-1,049	-3,108	0,008	-3,121	-0,013	-3,014	0,107
4	BBTN	-3,269	-3,160	0,109	-3,190	-0,030	-3,162	0,027	-3,401	-0,239
5	BMRI	-2,463	-2,109	0,354	-1,608	0,501	-1,766	-0,159	-1,676	0,091
<b>Rata-rata</b>		<b>-2,272</b>	<b>-2,358</b>	<b>-0,086</b>	<b>-2,283</b>	<b>0,075</b>	<b>-2,285</b>	<b>-0,002</b>	<b>-2,520</b>	<b>-0,235</b>

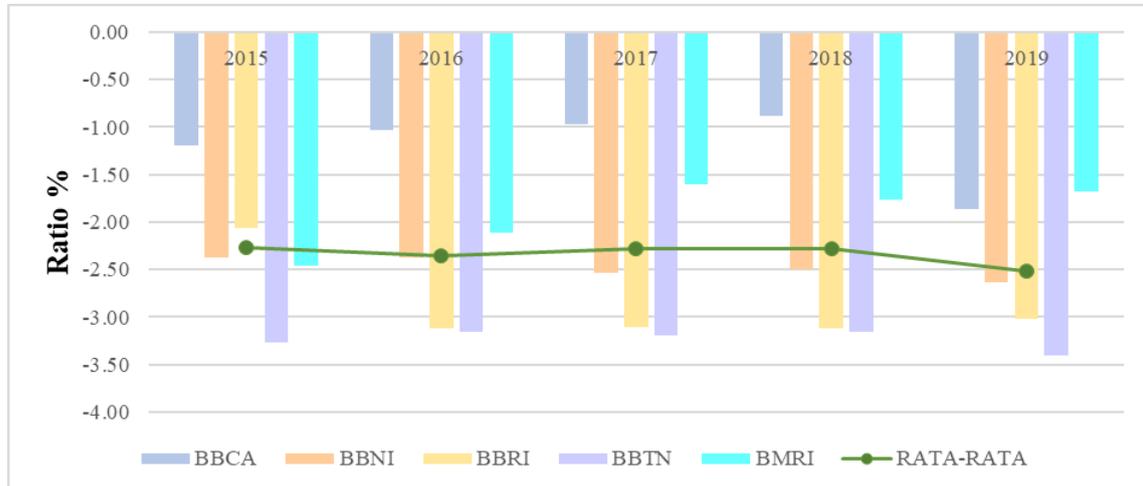
Sumber : diolah untuk artikel ini, 2022.

TKB ini terdapat kenaikan dan penurunan nilai TKB selama tahun 2015-2019. Pada tahun 2016 rata-rata TKB berada pada nilai -2,358% dengan mengalami penurunan TKB sebesar -0,086%. Pada tahun 2017 rata-rata TKB berada pada nilai -2,283% dengan mengalami kenaikan TKB sebesar 0,075%. Pada tahun 2018 rata-rata TKB berada pada nilai -2,285% dengan mengalami kenaikan TKB sebesar -0,002%. Pada tahun 2019 rata-rata TKB berada pada nilai -2,520% dengan mengalami penurunan TKB sebesar -0,235%.

Penilaian kinerja bank umum dengan metode RGEC dengan aset pajak tangguhan selama 5 tahun pengamatan menunjukkan hasil grafik yang sama pada 4 tahun awal, namun terjadi perbedaan grafik pengukuran pada tahun terakhir pengamatan yaitu tahun 2019. Perbedaan pada tahun 2019 ini menunjukkan grafik positif pada nilai kinerja umum sedangkan bernilai negatif pada nilai TKB. Nilai kinerja umum secara keseluruhan memang menunjukkan grafik secara positif namun dalam perincian sebanyak 3 bank yang mengalami penurunan yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara, sedangkan Bank Central Asia dan Bank Republik Indonesia mengalami kenaikan nilai kinerja khususnya pada nilai perusahaan atau pada indikator Tobin's Q. Penurunan nilai TKB dilatar belakangi oleh penurunan GCG yang tinggi, profil risiko, aset pajak tangguhan, dan earning namun terdapat peningkatan modal yang mana kecukupan ini memang harus meningkat dikarenakan untuk mengantisipasi risiko dan kegagalan dimasa mendatang. Pada nilai TKB yang rendah ini diperkuat dari penilaian GCG Bank Central Asia yang turun namun pada penilaian earning bank tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan sebesar

0,001% disaat bank yang lainnya mengalami penurunan earnings. Mengacu pada hal yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja bank dapat dilihat dari metode RGEC ditambah dengan aset pajak tangguhan dalam modal.

**Gambar 3**  
Perbandingan Kinerja Bank Umum secara Keseluruhan dengan Metode RGEC dan Aset Pajak Tangguhan selama 2015-2019



Sumber : dikembangkan untuk artikel ini, 2022.

### Analisis Kinerja Bank Secara Keseluruhan dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*)

**Tabel 9**  
Perbandingan Kinerja Bank Umum secara Keseluruhan dengan Metode RGEC selama 2015-2019 (dalam %)

No.	BANK	RGEC								
		2015	2016	Laju	2017	Laju	2018	Laju	2019	Laju
1	BBKA	-1,229	-1,061	0,168	-0,998	0,063	-0,899	0,099	-1,887	-0,988
2	BBNI	-2,392	-2,392	0,000	-2,545	-0,153	-2,511	0,034	-2,651	-0,140
3	BBRI	-2,088	-3,133	-1,045	-3,129	0,005	-3,150	-0,021	-3,036	0,114
4	BBTN	-3,269	-3,166	0,103	-3,199	-0,033	-3,172	0,026	-3,431	-0,259
5	BMRI	-2,511	-2,150	0,361	-1,642	0,508	-1,795	-0,154	-1,696	0,100
<b>Rata-rata</b>		<b>-2,298</b>	<b>-2,380</b>	<b>-0,083</b>	<b>-2,302</b>	<b>0,078</b>	<b>-2,305</b>	<b>-0,003</b>	<b>-2,540</b>	<b>-0,235</b>

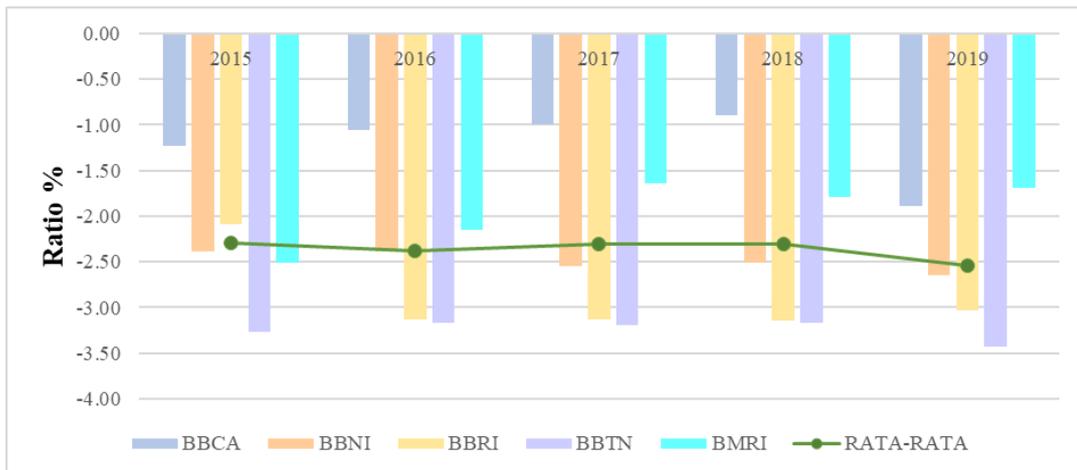
Sumber : diolah untuk artikel ini, 2022.

RGEC ini terdapat kenaikan dan penurunan nilai RGEC selama tahun 2015-2019. Pada tahun 2016 rata-rata RGEC berada pada nilai -0,495% dengan mengalami penurunan RGEC sebesar -0,032%. Pada tahun 2017 rata-rata RGEC berada pada nilai -0,478% dengan mengalami kenaikan RGEC sebesar 0,017%. Pada tahun 2018 rata-rata RGEC berada pada nilai -0,470% dengan mengalami kenaikan RGEC sebesar 0,008%. Pada tahun 2019 rata-rata RGEC berada pada nilai -0,783% dengan mengalami penurunan RGEC sebesar -0,313%.

Penilaian kinerja bank umum dengan metode RGEC dengan aset pajak tangguhan selama 5 tahun pengamatan menunjukkan hasil grafik yang sama pada 4 tahun awal, namun terjadi perbedaan grafik pengukuran pada tahun terakhir pengamatan yaitu tahun 2019. Perbedaan pada tahun 2019 ini menunjukkan grafik positif pada nilai kinerja umum sedangkan bernilai negatif pada nilai RGEC. Nilai kinerja umum secara keseluruhan memang menunjukkan grafik secara positif namun dalam perincian sebanyak 3 bank yang mengalami penurunan yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara, sedangkan Bank Central Asia dan Bank Republik

Indonesia mengalami kenaikan nilai kinerja khususnya pada nilai perusahaan atau pada indikator Tobin's Q. Penurunan nilai RGEC dilatar belakangi oleh penurunan GCG yang tinggi, profil risiko, dan earning namun terdapat peningkatan modal yang mana kecukupan ini memang harus meningkat dikarenakan untuk mengantisipasi risiko dan kegagalan dimasa mendatang. Pada nilai RGEC yang rendah ini diperkuat dari penilaian GCG Bank Central Asia yang turun namun pada penilaian earning bank tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan sebesar 0,001% disaat bank yang lainnya mengalami penurunan earnings. Mengacu pada hal yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa secara komprehensif kinerja bank dapat dilihat dari metode RGEC.

**Gambar 4**  
**Perbandingan Kinerja Bank Umum secara Keseluruhan dengan Metode RGEC selama 2015-2019**



Sumber : dikembangkan untuk artikel ini, 2022.

## KESIMPULAN

Mengacu pada analisis data yang telah dilakukan dengan deskriptif komparatif atas pengukuran kinerja bank dengan metode RGEC baik dengan atau tanpa aset pajak tangguhan. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 sudut pandang yaitu penilaian kinerja bank dengan nilai TKB atau RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) dengan aset pajak tangguhan dan penilaian kinerja bank dengan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) tanpa aset pajak tangguhan).

Perbandingan nilai kinerja dengan nilai TKB pada tahun 2015 memiliki lag nilai sebesar 3,640% sedangkan pada tahun 2016 memiliki lag nilai sebesar 3,662% dengan lag pertumbuhan sebesar 0,022%. Pada tahun 2017 memiliki lag nilai sebesar 3,679% dengan lag pertumbuhan sebesar 0,017%. Pada tahun 2018 memiliki lag nilai sebesar 3,651% dengan lag pertumbuhan sebesar 0,028%. Pada tahun 2019 memiliki lag nilai sebesar 3,902% dengan lag pertumbuhan sebesar 0,251%.

Perbandingan nilai kinerja dengan nilai RGEC pada tahun 2015 memiliki lag nilai sebesar 3,666% sedangkan pada tahun 2016 memiliki lag nilai sebesar 3,684% dengan lag pertumbuhan sebesar 0,19%. Pada tahun 2017 memiliki lag nilai sebesar 3,698% dengan lag pertumbuhan sebesar 0,014%. Pada tahun 2018 memiliki lag nilai sebesar 3,671% dengan lag pertumbuhan sebesar 0,027%. Pada tahun 2019 memiliki lag nilai sebesar 3,922% dengan lag pertumbuhan sebesar 0,251%.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini maka diinterpretasikan bahwa perbandingan nilai kinerja dengan nilai TKB memiliki lag nilai yang lebih rendah daripada RGEC, sedangkan pada lag pertumbuhan nilai TKB lebih tinggi dibandingkan dengan nilai RGEC. Sehingga penilaian yang menggunakan aset pajak tangguhan lebih mencerminkan nilai sosial yang diharapkan masyarakat.

Keterbatasan penelitian baik data maupun metode yang dipakai dalam penelitian ini, meliputi, yang pertama penelitian hanya dilakukan pada 5 Bank selama 5 tahun, yang kedua

informasi data yang diperoleh berasal dari data laporan tahunan yang ditujukan kepada pihak eksternal, dan yang ketiga pengujian data hanya dilakukan dengan deskriptif komparatif.

Berdasarkan keterbatasan penelitian baik data maupun metode, berikut saran untuk penelitian kedepannya; yang pertama penelitian selanjutnya diharapkan memperluas observasi yang akan dilakukan, yang kedua informasi data selain dari data laporan tahunan kepada pihak eksternal, juga perlu dilengkapi laporan manajemen serta laporan penilaian tingkat kesehatan bank umum setiap bank, dan yang ketiga pengujian data dapat dilakukan dengan pengujian statistik untuk menguji signifikansi data.

## REFERENSI

- Almar, Multafia. 2012. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan*. ISSN-2252-3936.
- Amedzro St-Hilaire, W. 2019. The strategic impact of performance appraisal on corporate governance dynamics. *Journal of Management Development*.
- Amir, E., M. Kirschenheiter, dan K. Willard. 1997. The Valuation of Deferred Taxes. *Contemporary Accounting Research*, 14.
- Amir, E., dan Sougiannis, T. 1999. Analysts' Interpretation and Investors' Valuation of Tax Carry Forwards. *Contemporary Accounting Research*, 16.
- Baesens, B., dan T. van Gestel. 2009. *Credit Risk Management*. Oxford, Oxfordshire. England: Oxford University Press.
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. *Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tanggal 25 Oktober 2011 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode RGEC (risk profile, good corporate governance, earnings dan capital)*. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/27/PBI/2011 tanggal 28 Desember 2011 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.11/1/PBI/2009 Tentang Bank Umum*. Jakarta: BI.
- Bazil J, van Loggerenberg., dan Stephen J, Cucchiaro. 1981. Productivity Measurement and The Bottom Line. *National Productivity Review*, Winter.
- Chiorazzo, V., dan Milani, C. 2011. The impact of taxation on bank profits: Evidence from EU banks. *Journal of Banking & Finance*, 35.
- De Waegenaere, A., R. Sansing, dan J. Wielhouwer. 2003. Valuation of A Firm with A Tax Loss Carryforward. *Journal of the American Taxation Association*, 25.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan (Edisi ke-2)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dowling, J., dan Pfeffer, J. 1975. Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1992. *Accounting for Income Taxes. SFAS No 109*. Financial Accounting Series, Norwalk, CT: FASB.
- Feltham, G. A., dan J. A. Ohlson. 1995. Valuation and Clean Surplus Accounting for Operating and Financial Activities. *Contemporary Accounting Research*, 11.

- Gallemore, J. 2012. Deferred Tax Assets and Bank Regulatory Capital. *The 2012 UTS Accounting Research Consortium University of North Carolina at Chapel Hill*.
- Georgios, K., Georgios, M., & Maria-Rafailia, L. 2019. The Impact of Deferred Taxation on Banking Profitability and Capital Adequacy. Evidence from the Greek Banking System. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 5.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. (Vol 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., dan Ratmono, D. 2013. *Analisis Multivariate dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grafika, Sinar. 1998. Undang -Undang Perbankan UU Nomor 10 Tahun 1998 *Tentang Perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta.
- Guenther, D., dan R. Sansing. 2000. Valuation of The Firm in The Presence of Temporary Book-Tax Differences: The Role of Deferred Tax Assets And Liabilities. *The Accounting Review*, 75.
- Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- IAI. 2021. "PSAK 46 (Penyesuaian 2021) Pajak Penghasilan". Jakarta: IAI.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kim, D., dan A. M. Santomero. 1988. Risk in banking and capital regulation. *Journal of Finance*, 43.
- Lentz, A., dan H, Tschirgi. 1963. The Ethical Content of Annual Reports. *Journal of Business*.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nahar, Jubb, dan Azim. 2016. "Risk Governance and Performance: a Developing Country Perspective." *Managerial Auditing Journal*, 31.
- Nataraja, N., Chilale, N.R., dan Ganesh, L. 2018. Financial Performance of Private Commercial Banks in India: Multiple Regression Analysis. *Academy Of Accounting and Financial Studies Journal*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SE.OJK/2017. *Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Panno, A. 2019. Performance measurement and management in small companies of the service sector; evidence from a sample of Italian hotels. *Measuring Business Excellence*.
- Reilly, D. 2009. Citi, BofA Show Investors Can't Bank on Capital. *Bloomberg (January 28): 1*.
- Ryan, S. 2007. *Financial Instruments and Institutions: Accounting and Disclosure Rules. 2 nd ed.* John Wilen & Sons, Hoboken, NJ.
- Sekaran, U., dan Rouger Bougie. 2013. *Research Methods for Business (4th ed.)*. Jakarta: Wiley.
- Suandy, Early. 2016. *Perencanaan Pajak (Edisi ke-6)*. Jakarta: Salemba Empat.



Suchman, M. C. 1995. Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Journal*, 20.

Tersiana, A. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up.

Vincenzo, Chiorazzo., dan Carlo, Milani. 2011. The impact of taxation on bank profits: Evidence from EU banks. *Journal of Banking & Finance*.

Winarno, W. W. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (Edisi ke-2)*. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Wolfe, J. 2003. *The TOBIN'Q as a company performance indicator*. Dev. Bus. Simul. Exp. Learn.